

Program *Parenting* Melalui Sekolah Orang Tua di Sekolah Dasar

¹Tutik Dwi Endarti, ²Sunarto
SMP Negeri 2 Bantul

¹toetix@rocketmail.com, ²sunartoust@gmail.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Manajemen program parenting di SDIT Ar Raihan Bantul (2) Faktor pendukung (3) Kendala yang dihadapi dan (4) Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam program parenting. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SDIT Ar Raihan Bantul. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan analisis interactive model dari Miles dan Huberman dengan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Manajemen program parenting yang diberi nama Sekolah Orang Tua Ar Raihan di SDIT Ar Raihan Bantul berjalan sangat baik. Pada perencanaan ditemukan adanya kontrak belajar yang mewajibkan seluruh orang tua mengikuti parenting dan pada tahap pelaksanaan ditemukan adanya sistem online (2) Faktor pendukung dari kegiatan parenting di SDIT Ar Raihan Bantul adalah semangat untuk belajar dan kerja sama yang baik dari para pengurus dan antusiasme peserta (3) Kendala-kendala yang dihadapi masalah kehadiran dan waktu (4) Solusi yang dilakukan dengan melaksanakan kegiatan di hari Sabtu siang dan penyampaian materi secara *online*.

Kata Kunci: manajemen program, *parenting*.

Abstract: *This study aims to describe: (1) Management of parenting programs at SDIT Ar Raihan Bantul (2) Supporting factors (3) Constraints faced and (4) Solutions to overcome obstacles in parenting programs. This research is a qualitative descriptive study conducted at SDIT Ar Raihan Bantul. Collecting data by interviewing, observing, and analyzing documents. Data analysis using analysis interactive models from Miles and Huberman with triangulation. The results of this study indicate that: (1) The management of the parenting program named the Ar Raihan Parent School at SDIT Ar Raihan Bantul runs very well. In the planning found a learning contract that requires all parents to follow parenting and at the implementation stage found an online system. 3) Constraints faced by the problem of attendance and time (4) Solutions made by carrying out activities on Saturday afternoon and the delivery of material online*

Keywords: *program management, parenting*

Pendahuluan

Pengetahuan dasar orang tua tentang bagaimana mendidik anak merupakan masalah utama yang bisa menjadi sebab pendidikan anak kurang optimal. Masih ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab sekolah menjadi bentuk kekurangpahaman orang tua akan peran dan tanggung jawab mendidik anak. Sementara itu program pendidikan untuk orang tua akan pentingnya pola asuh dan mendidik anak masih

sangat terbatas. Begitu juga program sekolah yang mencoba mengajak dan melibatkan orang tua dalam melangsungkan proses pendidikan secara berkesinambungan untuk anak juga masih sangat minim.

Mengingat pentingnya pendidikan keorangtuan (parenting) maka Yayasan Ar Raihan menyelenggarakan kegiatan parenting yang diberi nama 'Sekolah Orang Tua Ar Raihan (SOTA)'. Kegiatan parenting "Sekolah Orang Tua Ar Raihan" ini sangat berbeda dengan kegiatan parenting pada umumnya yang diselenggarakan oleh sekolah-sekolah lain. Dari nama kegiatannya sebagai sekolah orang tua, pelaksanaannya mengacu pada kurikulum yang sudah dibuat sebelumnya. Sehingga materi yang disampaikan dan tugas sebagai syiar di rumah sudah terkonsep dengan jelas. Selain itu program ini bersifat wajib bagi semua orang tua siswa baru di yayasan Ar Raihan Bantul sesuai dengan kontrak antara orang tua dengan sekolah.

Kegiatan parenting di SDIT Ar Raihan Bantul sebagai bentuk program tentunya tidak lepas dari manajemen agar dalam pelaksanaannya. Seorang pemimpin atau manajer memegang peranan penting dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen agar pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti bagaimana Manajemen Program Parenting yang dikenal dengan nama Sekolah Orang Tua Ar Raihan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasinya, faktor pendukung dan penghambat serta bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul.

Parenting yaitu segala hal yang berhubungan dengan bagaimana kita sebagai orang tua mendidik dan membesarkan anak. (Setyono, 2006:26). Pola atau sistem parenting yang paling cocok untuk anak adalah pola atau sistem yang tidak bertentangan dengan tata nilai, situasi dan kondisi, keberadaan, budaya, adat istiadat, kebiasaan, demografi, dan struktur sosial-masyarakat. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7, Ayat 1 yang berbunyi, "Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya".

Dalam proses tumbuh kembangnya seorang anak, Ki Hadjar Dewantara memandang adanya tiga pusat pendidikan yang memiliki peranan besar. Semua ini disebut "Tripusat Pendidikan". Tripusat Pendidikan mengakui adanya pusat-pusat pendidikan yaitu; 1) Pendidikan di lingkungan keluarga, 2) Pendidikan di lingkungan perguruan, dan 3) Pendidikan di lingkungan kemasyarakatan atau alam pemuda. Tripusat Pendidikan ini besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter seseorang.

Metode Penelitian

Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, dengan menggunakan latar alami (*natural setting*). Sumber data diambil oleh peneliti dari pelaksanaan manajemen sekolah melalui observasi, wawancara dan studi dokumen sekolah. Data yang dikumpulkan dianalisis dalam bentuk deskriptif. Penulis mengumpulkan dan menganalisis data-data yang berkaitan dengan manajemen sekolah orang tua dengan pihak sekolah yang meliputi: pengurus yayasan, kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ar Raihan yang berada di Dusun Sumber Batikan dan Karangmojo Tiringgo Bantul.

Waktu dan Lama Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Desember 2018 selama kurang lebih 6 bulan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dari nara sumber, observasi dari kegiatan yang dilakukan serta dokumen-dokumen sekolah yang mendukung penelitian. Informan sebagai nara sumber dalam penelitian ini terdiri dari direktur Sekolah Orang Tua Ar Raihan (SOTA) sebagai pengurus yayasan, merupakan pihak yang bertanggung jawab atas semua kegiatan dalam SOTA. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan di setiap unit. Guru sebagai fasilitator sekaligus stakeholder yang berhadapan langsung dengan siswa dan orang tuanya sebagai pelaksana SOTA. Orang tua siswa sebagai peserta sekolah orang tua sekaligus sebagai pendidik siswa di rumah.

Definisi Operasional

Program Sekolah Orang Tua Ar Raihan (SOTA) adalah program parenting yang dilakukan dalam periode tertentu secara berkesinambungan dengan materi yang sudah terkonsep dan berlaku wajib bagi semua orang tua siswa baru di Yayasan Ar Raihan Bantul.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian adalah catatan lapangan hasil observasi/pengamatan, hasil wawancara dan dokumentasi. Sehingga analisis data yang digunakan sebagian besar berupa analisis deskriptif kualitatif. Model analisis data kualitatif yang digunakan adalah model Miles dan Hubberman yang meliputi tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penyimpulan hasil

Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data (validitas internal) uji pendabilitas reabilitas data, uji transferabilitas (validitas external) dan uji konfirmabilitas (obyektifitas) namun yang lebih utama adalah uji kredibilitas data. Uji ini dilakukan dengan berbagai cara antara lain perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, serta triangulasi teknik dan sumber.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Manajemen Program Parenting di SDIT Ar Raihan Bantul

Dari hasil observasi, wawancara dengan beberapa sumber diperoleh informasi bahwa Tripusat Pendidikan sebagai ajaran dari Ki Hajar Dewantara menjadi dasar dalam program

Sekolah Orang Tua Ar Raihan dimana pusat pendidikan berada di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Kepala Sekolah SDIT Ar Raihan:

“Tri pusat pendidikan sebagai dasar acuannya, kemudian kita kembangkan. Ketika kita menyampaikan, membelajari atau mendidik anak-anak kita di sekolah itu, bisa dirasakan hasilnya ketika ada kerjasama dengan orang tua. Tanggungjawab pendidikan anak itu sebenarnya yang utama itu orang tua, sekolah hanya membantu, memfasilitasi. Tetapi kenyataannya tidak semua orang tua itu memahami hal tersebut, kita kemudian membuat konsep, bagaimana supaya antara sekolah dengan rumah itu sinergi atau klop. Apa-apa yang kita sampaikan di sekolah, program kegiatan, maksud dan tujuannya itu dipahami oleh sekolah dan orangtua.”

Hal senada juga disampaikan oleh direktur SOTA tentang dasar dari pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut: “Dasar pelaksanaan kegiatan SOTA adalah untuk menyeimbangkan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Sebagai apapun kurikulum sekolah kalau tidak ada sinergi antara sekolah dengan orang tua, tujuan tidak akan tercapai.”

Kegiatan parenting Sekolah Orang Tua Ar Raihan (SOTA) bersifat wajib bagi orang tua siswa baru yang bernaung dibawah Yayasan Ar Raihan dari unit KBIT, TKIT, SDIT, dan SMPIT, kecuali yang sudah pernah mengikuti dan dinyatakan lulus pada jenjang sebelumnya. Kewajiban tersebut sesuai dengan perjanjian yang ditanda tangani oleh orang tua pada waktu mendaftar menjadi siswa baru di Yayasan Ar Raihan Bantul. Pada dokumen kontrak antara sekolah dengan orang tua salah satu point pada no 10 disebutkan sanggup mengikuti kegiatan Sekolah Orang Tua Ar raihan (SOTA). pernyataan ini juga didukung seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah.:

“Kalau masalah orangtua InsyaAllah kan orangtua sudah komitmen ya dari awal masuk itu kan menyepakati mengikuti semua kegiatan sekolah salah satunya SOTA. Ada surat pernyataan yang sudah ditandatangani sewaktu pendaftaran siswa”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh orang tua siswa sebagai peserta. Sebagai berikut: “Karena kita sudah sanggup untuk mengikuti segala kegiatan ya harus selalu berusaha hadir disetiap pertemuan, dan memang sangat bermanfaat”.

Bentuk kegiatan program parenting Sekolah Orang Tua Ar Raihan (SOTA) di awali dari studium general kemudian dilanjutkan dengan pertemuan rutin pada tiap unit, seminar dengan mengundang narasumber yang mempunyai kompetensi di bidangnya kemudian di akhiri dengan wisuda. Studium general, seminar dan wisuda dilakukan secara klasikal/bersama-sama dengan peserta seluruh orang tua siswa baru dari unit KB,TK,SD,dan SMP. Untuk pertemuan di setiap unit dilaksanakan di kelasnya masing-masing sesuai dengan pembagian kelas siswa.

Demi efektivitas dan berhasilnya program parenting Sekolah Orang Tua Ar Raihan (SOTA) ini tentu saja di butuhkan manajemen agar berjalan sesuai dengan rencana dan yang paling utama adalah kesadaran dan peran aktif dari orang tua bahwa kegiatan parenting Sekolah Orang Tua Ar Raihan (SOTA) adalah untuk menyamakan persepsi mendidik anak. Dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi, fungsi-fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi akan di jelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap awal setelah dirumuskan tujuan, perencanaan materi dilakukan sampai pada penyusunan bahan berupa power point, syiar apa yang akan diberikan sebagai tugas untuk orang tua. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah.

“Awalnya materi. Konsepnya materi yang akan diberikan selama pelaksanaan SOTA satu tahun. Karena konsepnya sekolah orang tua ibaratkan orangtua itu sekolah. Jadi kita ada kurikulumnya dulu. Kurikulumnya seperti apa yang akan kita terapkan

tentu saja berjenjang. Otomatis TPA sampai SMP kan berbeda, walaupun materinya sama tetapi kedalaman atau mungkin bentuk penyampaiannya juga akan berbeda, termasuk syiar-syiarinya. Dan juga pemantauannya akan seperti apa. Kita rencanakan seperti itu. Penentuan kelulusan jg sudah direncanakan dilihat dari kehadiran”.

Perencanaan lainnya yang tidak kalah penting adalah narasumber. Narasumber untuk kegiatan besar mengundang dari luar yang berkompeten dibidangnya sedangkan dalam pelaksanaan di tingkat unit menggunakan fasilitator dari dalam yaitu guru kelas sehingga dalam perencanaan ada program diklat untuk fasilitator. Penyusunan anggaran / biaya dengan sumber dari sumbangan orang tua pada yayasan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian ini dibedakan menjadi dua yaitu pengorganisasian parenting besar dan parenting kelas kecil. Untuk kegiatan skala besar seperti stadium general, seminar dan wisuda, melibatkan seluruh unit dari Yayasan Ar Raihan dari KBIT, TKIT, SDIT DAN SMPIT dengan kepanitian berdasarkan Surat Keputusan. Sedangkan pengorganisasian di tingkat unit diserahkan pada unit masing-masing. Kepala unit / kepala sekolah akan berkoordinasi dengan fasilitator sebagai pelaksana kegiatan. Kelengkapan sarana dan prasarana tetap ada koordinasi dengan urusan sarpras dari kepengurusan pusat.

Narasumber untuk kegiatan skala besar seperti stadium general, seminar dan wisuda harus mendatangkan dari luar yang berkompeten di bidangnya. Sedangkan narasumber / fasilitator kelas mengambil dari dalam untuk mengoptimalkan guru. Agar fasilitator mampu menyampaikan materi dengan baik, bisa diterima dan tidak membosankan maka diberikan pembekalan setiap sebelum kegiatan parenting Sekolah Orang Tua Ar Raihan (SOTA) yang disebut dengan istilah talaqi.

Dalam pembentukan pengurus parenting Sekolah Orang Tua Ar Raihan (SOTA) sudah dilakukan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, dan orang yang ditunjuk akan berusaha untuk menjalankan karena penunjukan tersebut adalah sebuah amanah. Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh direktur SOTA.

“Kita memilih orang untuk dijadikan pengurus jelas melihat kompetensi yang dimilikinya. Seperti contoh untuk waka keuangan dari pengurus SOTA diambil dari wakil kepala sekolah SD ibu Afiah Ariyati. Beliau juga seorang ibu yang sukses dalam bisnis online”.

c. Pelaksanaan

Kegiatan parenting SOTA hampir selalu dilaksanakan pada hari Sabtu. Hal ini dimaksudkan agar orang tua bisa lebih banyak yang hadir. Bentuk kegiatan SOTA pertama yaitu stadium general dengan peserta seluruh orang tua siswa baru dari tiap jenjang KB, TK, Sd dan SMP. Karena banyaknya peserta maka kegiatan ini dilaksanakan di aula balai desa Bantul yang dapat menampung lebih banyak peserta sementara untuk kegiatan bulanan dilaksanakan di setiap unit dalam kelas kecil. Bagian sarana dan prasarana yang bertanggung jawab mengurus hal ini, termasuk di dalamnya LCD, Laptop, dan konsumsi.

Metode yang digunakan dalam SOTA antara lain seminar dengan mendatangkan narasumber yang punya kompetensi di bidang sesuai tema yang dipilih, sedangkan untuk SOTA kelas kecil yang dilaksanakan di setiap unit menggunakan metode sharing, tanya jawab dan juga penyampain materi. Sebelum kegiatan SOTA kelas kecil biasanya diawali dengan permainan/game-game dengan tujuan untuk membangkitkan semangat dari peserta yang sudah berperan sebagai orang tua. Metode yang dilakukan lebih banyak dengan komunikasi dua arah dengan harapan peserta akan dapat menyimpulkan sendiri dari apa yang sedang didiskusikan, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah.

“Ya kita mengupayakan supaya terjadi diskusi. Jadi kesimpulan itu nanti sebisa mungkin yang menyimpulkan orangtua. Oh jadi misalnya untuk menjadikan anak sholeh itu bagaimana diri kita untuk jadi sholih dulu. Seberapa persen kesholihan kita itu, itu nanti akan berpengaruh pada keberhasilan tujuan anak-anak kita menjadi sholih. Kalau kita masih 20%, apakah bisa mencapai anak sholih itu? Terus apa yang dilakukan mengisi yang sisa 80% itu dengan belajar, dan sebagainya. Biasanya kayak gitu. Ya nanti yang menjawab orang tua gitu “.

Selain dilaksanakan secara tatap muka, ada satu materi yang disampaikan secara online melalui aplikasi WA group. Penanggungjawab kurikulum sebagai admin membuat group yang bersifat sementara, setelah kegiatan selesai group akan dibubarkan. Kegiatan tersebut diawali dengan memasukkan kontak peserta dalam group dibantu oleh masing-masing fasilitator kelas, kemudian admin akan memposting aturan dalam group dan rundown dari acara SOTA online yang terbagi dalam tiga sesi.

Kegiatan SOTA online diikuti oleh 85 peserta. Peserta sangat tertarik dengan metode ini, dengan dibuktikan banyaknya peserta yang aktif dalam kegiatan tersebut. Pada sesi penyampaian pendapat dan komentar peserta yang posting sebanyak 78 orang, terakhir posting pada pukul 16.10. Kegiatan selanjutnya penyampaian materi oleh narasumber. Dalam sesi tanya jawab peserta yang menyampaikan pertanyaan sebanyak 14 orang, tetapi dalam sesi posting jawaban peserta yang aktif mengikuti sebanyak 70 orang terlihat dari presensi yang dilakukan oleh admin sebelum narasumber memposting jawaban. Kegiatan SOTA online berakhir pukul 22.04 kemudian admin membubarkan group dengan meminta peserta untuk keluar.

d. Pengawasan dan Evaluasi

Dalam perencanaan program untuk evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan SOTA yang dilaksanakan secara berkesinambungan ditetapkan kriteria keberhasilan dengan indikator kehadiran peserta di setiap kegiatan minimal 75% seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dan direktur SOTA.

“Sementara ini kriteria keberhasilannya baru kehadiran. Di lembar kesepakatan itu kan ada syahadat. Jadi janji beliau dengan Allah. Tanggungjawabnya nanti disebutkan pada saat wisuda itu. Walaupun mungkin belum efektif banget tapi minimal kita sudah ada ikhtiar. Atau mungkin beberapa tahun lagi bentuknya beda itu menyesuaikan. Sementara masih seperti ini. Kehadiran. Kalau tidak hadir 3 kali berturut-turut tanpa alasan itu tidak lulus. Harus remidi, mengulangi di tahun depan”.

Dari pelaksanaan program parenting SOTA di setiap kegiatan tatap muka selalu ada peserta yang tidak hadir, tetapi secara keseluruhan kehadiran lebih dari 50%. Sedangkan untuk SOTA online juga belum bisa diikuti oleh seluruh peserta, hal ini karena tidak semua peserta memiliki akun media sosial WA. Selain itu juga karena waktu pelaksanaan yang hanya 2 hari memungkinkan peserta tidak tahu sehingga perlu adanya pemberitahuan secara tertulis kepada orangtua sebelum pelaksanaan SOTA online.

Faktor Pendukung Program Parenting di SDIT Ar Raihan Bantul

Faktor pendukung dari kegiatan SOTA seperti yang disampaikan kepala sekolah.

“Dari internal jelas kerjasama orangtua yang baik. Respon yang baik terhadap kegiatan sekolah. Yang kedua fasilitator yang sangat semangat untuk bisa melaksanakan tugasnya untuk mengimbaskan materi kepada para wali. Karena motivasinya ingin anak-anak didik jadi baik. Sehingga mengawal orang tua itu juga sangat semangat. Kemudian sarana prasarana, kita insyaAllah dimudahkan, kemudian koordinasi yang cukup intens, dana yang mendukung. Jadi intinya orangtua mau bekerjasama”.

Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Program Parenting di SDIT Ar Raihan Bantul

Selain faktor pendukung kegiatan, disisi lain pasti ada kendala yang dihadapi dari pelaksanaan SOTA. Dari beberapa sumber disampaikan bahwa kendala utama yang dihadapi adalah masalah waktu yang menyebabkan masih ada yang tidak bisa hadir. Selain itu juga masalah tempat belum memiliki aula yang mampu menampung peserta SOTA dari seluruh unit.

Solusi yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala yang Ada

Beberapa kendala tersebut sudah diupayakan agar meminimalkan hambatan. Solusi untuk mengatasi hambatan / kendala tersebut diantaranya waktu pelaksanaan parenting SOTA diambil pada hari Sabtu dengan jam siang setelah jam 12. Hal ini dimaksud agar orang tua yang bekerja 6 hari kerja bisa ijin untuk menghadiri kegiatan parenting SOTA. Masalah tempat solusi yang dilakukan dengan meminjam gedung yang mampu menampung banyak peserta. Selain itu dari hasil observasi peneliti, pada waktu pelaksanaan SOTA kondisi agak gaduh karena banyak orang tua yang membawa anaknya dalam mengikuti SOTA. Masalah ini juga sudah berusaha diatasi dengan menitipkan anak-anak yang ikut dalam kegiatan SOTA pada guru yang sudah ditunjuk.

Pembahasan

Program Sekolah Orang Tua Ar Raihan mulai dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018, dengan kata lain baru berjalan dua tahun. Jumlah peserta yang mengikuti adalah seluruh orang tua siswa baru di setiap tahun pelajaran dan bersifat wajib kecuali bagi orang tua yang sudah pernah mengikuti di tahun sebelumnya dan dinyatakan lulus. Program ini diselenggarakan dengan tujuan menyamakan persepsi orang tua tentang pendidikan anak di rumah dan di sekolah sehingga terbentuk sinergi bersama dalam mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal ini sangat sesuai dengan ajaran Ki Hadjar Dewantara tentang Tri Pusat Pendidikan bahwa pendidikan berlangsung di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Tujuan pendidikan tidak dapat terwujud jika pendidikan hanya dilakukan di sekolah. Melalui kegiatan SOTA akan terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah sehingga program-program yang direncanakan dapat berjalan melalui syiar-syiar yang diberikan. Hal ini sangat sesuai dengan keterangan Ki Hajar Dewantara bahwa tujuan pendidikan tidak mungkin tercapai melalui satu jalur saja. (Ahmadi, 2014:171)

Langkah perencanaan sesuai dengan teori menurut Prihatin (2011: 13) yang dapat dijadikan acuan sebelum pelaksanaan dimulai yaitu dengan menentukan dan merumuskan suatu tujuan yang hendak ingin dicapai, adapun tujuan dari SOTA sendiri adalah sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan orangtua dan untuk memotivasi para wali murid dalam menangani setiap permasalahan yang terjadi pada anak. Setelah tujuan ditetapkan langkah perencanaan pada materi dan narasumber, sarana prasarana dan anggaran biaya yang diperlukan.

Pengorganisasian parenting di sekolah melibatkan masing-masing orang pada setiap jenjang pendidikan yang ditunjuk oleh yayasan, untuk jenjang SD kepanitiaannya yang ditunjuk adalah kepala sekolah dan wakil kepala urusan kurikulum. Dengan demikian diperlukan guru yang berkompeten untuk kepanitiaannya, pengorganisasian harus disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan, dan kepribadian masing-masing orang. Dengan demikian diperlukan guru yang berkompeten untuk kepanitiaannya, pernyataan itu senada dengan Prihatin (2011: 13) yang menyatakan bahwa pengorganisasian harus disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan, dan kepribadian masing-masing orang.

Tahap pelaksanaan, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada dua sistem parenting . Pertama parenting kelas besar yang melibatkan seluruh unit sekolah dari tingkat KB,TK,SD dan SMP. Bentuk parenting di kelas besar berisi seminar dan stadium general dengan narasumber dari orang yang punya kompetensi dalam bidang pola pendidikan anak. Materi yang di berikan secara umum tentang pola pengasuhan dan pendidikan terhadap anak dalam segala usia dari usia KB,TK,SD,dan SMP. Model parenting di kelas besar ini di laksanakan setahun dua kali, yaitu ketika awal tahun pelajaran baru dimulainya SOTA di adakan stadium general dan yang kedua ketika akhir semester dua SOTA berakhir yakni wisuda. Tanggung jawab pelaksanaan SOTA kelas besar langsung oleh direktur SOTA dari yayasan yang di bantu oleh para fasilitator masing masing unit sekolah. Tempat kegiatan masih meminjam aula balai desa ataupun aula pemda kabupaten yang dapat menampung peserta lebih banyak.

Pelaksanaan SOTA di SD IT Ar Raihan Bantul yang telah dilaksanakan senada dengan prinsip berkesinambungan dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Prinsip berkesinambungan (*continuiting*) tersebut dilakukan secara berkelanjutan antara sekolah dengan orangtua. Berkelanjutan yang dimaksud seperti adanya program parenting yang terus dijalankan dari tahun ke tahun.

Dalam perencanaan program untuk evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan SOTA yang dilaksanakan secara berkesinambungan ditetapkan kriteria keberhasilan dengan indikator kehadiran peserta di setiap kegiatan minimal 75%. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin (2010: 5-6) yang menyatakan bahwa evaluasi pendidikan diartikan dengan proses untuk memberikan kualitas yaitu nilai dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana, dan dilaksanakan sesuai prosedur.

Kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan SOTA berusaha dicarikan solusinya diantaranya masalah kehadiran dengan pemilihan waktu pelaksanaan hari Sabtu siang agar semua peserta bisa hadir. Waktu terbatas, hari Sabtu berbenturan dengan agenda kegiatan yang lain, solusinya jika masih memungkinkan diundur, tetapi jika tidak pelaksanaan secara online (SOTA online/WAG). Belum dimilikinya gedung yang mampu menampung semua peserta solusi meminjam gedung lain seperti Balai Desa. Kendala yang lain karena peserta mayoritas ibu-ibu sering ditemukan anak-anak yang memang harus diajak sehingga terkadang menjadi tidak kondusif, solusinya sekolah menyediakan sarana penitipan anak selama kegiatan berlangsung.

Upaya-upaya perbaikan terus dilakukan dalam manajemen program Sekolah Orang Tua Ar Raihan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi agar program ini dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi dan tentunya lebih efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan. hal ini sangat sesuai dengan pendapat dari Rohiat (2011:2).

Kesimpulan

Manajemen program parenting Sekolah Orang Tua Ar Raihan (SOTA) di unit SDIT Ar Raihan Bantul sudah berjalan sangat baik dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Dalam perencanaan ditemukan bahwa dalam materi yang akan disampaikan sudah terkonsep dan adanya kontrak belajar yang mewajibkan orang tua ikut dalam kegiatan parenting tersebut. Dalam tahap pelaksanaannya ditemukan adanya materi yang disampaikan secara online.

Faktor pendukung dari kegiatan parenting Sekolah Orang Tua Ar Raihan diantaranya semangat untuk terus belajar, kerja sama yang baik dari para pengurus seta antusiasme peserta. Hal ini ditunjukkan pada semangat guru untuk bisa menjadi fasilitator yang baik dalam kegiatan

parenting. Antusias peserta ditunjukkan dalam peran aktif saat pelaksanaan kegiatan baik secara tatap muka dan secara online

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program parenting Sekolah Orang Tua Ar Raihan (SOTA) di unit SDIT Ar Raihan Bantul diantaranya masalah kehadiran peserta, dan waktu yang berbenturan dengan agenda kegiatan lain. Solusi yang dilakukan dalam menghadapi kendala-kendala tersebut antara lain dengan memilih hari yang memungkinkan banyak orang tua hadir yaitu Sabtu siang, penyampaian salah satu materi secara online (SOTA Online/WAG), meminjam gedung pada lembaga lain, serta menyediakan penitipan anak selama kegiatan berlangsung.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, R. 2014. *Asas dan filsafat pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Rum Media
- Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia TK. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDN*. Vol. 10 No. 1, Juni 2015.
- Andani, F.D. (2015). Manajemen program parenting education pada RA Al Ikhlas Kepanjen Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. Vol.10 No.2.
- Arifin, Z. 2010. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Arikunto, S. & Yuliana, L. 2013. *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta
- Athoillah, A. 2002. *Dasar-dasar manajemen*. Bandung: Fak. Syariah IAIN Sunan Gunung Djati
- Hikmat. 2009. *Manajemen pendidikan*. Bandung: Pustaka
- Irawan, I. 2015. *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Ed.1 Cet.1. Yogyakarta: Deepublish.
- Langgulong, H. 1986. *Manusia dan pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lestari, S. 2012. *Psikologi keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lindasari, E. (2017). Manajemen parenting dalam meningkatkan hubungan sekolah dengan orang tua. *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. Vol.1 No.2 halaman 146-155.
- Marimba, A.D. 1980. *Pengantar filsafat pendidikan islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Mujib, A. 2006. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Nasution, S. 2011. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nuraida, I. 2008. *Manajemen administrasi perkantoran*. Yogyakarta: Kanisius
- Prihatin, E. (2011). *Teori administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rohiat. (2011). *Manajemen sekolah*. Bandung: PT. Revika Aditama.
- Setyono, A. (2006). *Hypnoparenting*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, E. B. 2012. *Parenting anak-anak*. Jakarta: PT. Elex Media.

- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003.
Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi.
- Vinayastri, A. (2015). Pengaruh pola asuh orang tua (parenting) terhadap perkembangan otak anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Widya*: Vol.3 No.1 halaman 33 – 42.
- Yusuf, F. T. 2000. *Evaluasi program dan instrumen evaluasi*. Jakarta: Rineka Cipta.